



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN WUS
MELAKUKAN SADARI DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TELUK JAMBE**

**FACTORS RELATED TO WOMEN OF CHILDBEARING AGE COMPLIANCE TO
BREAST SELF-EXAMINATION AT POSYANDU TELUK JAMBE HEALTH CENTER
WORKING AREA**

**RATNA TRESNASIH, NOFA ANGGRAINI
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ABDI NUSANTARA
Email: tresnasihratna6@gmail.com, nofaanggraini06@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara merupakan keganasan terbanyak kedua pada wanita setelah kanker mulut rahim. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium inoperabel atau stadium lanjut dan sukar disembuhkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan wanita usia subur melakukan SADARI di Posyandu wilayah Puskesmas Telukjambe Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Pengambilan Sampel dengan tehnik accidental sampling berjumlah 94 orang. Variabel independent adalah peran bidan, peran suami, motivasi dan variabel dependent adalah kepatuhan. Analisis data dengan uji Chi Square. Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat hubungan peran bidan dengan nilai $p=0,001$, ada hubungan motivasi dengan nilai $p=0,008$, tidak ada hubungan peran suami dengan nilai $p=0,599$.

Kata Kunci: Kepatuhan, SADARI, WUS

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is one of the leading causes of cancer death in women. Breast cancer is the second most malignant in women after cervical cancer. The high mortality rate from breast cancer is caused by breast cancer patients coming to health services in an inoperable stage or advanced stage and difficult to cure. The purpose of this study was to determine the factors related to the compliance of women of childbearing age doing breast self examination at the Posyandu area of the Telukjambe Health Center, Karawang Regency. The method used in this study was cross sectional. Sampling with accidental sampling technique amounted to 94 people. The independent variable is the role of the midwife, the role of the

husband, motivation and the dependent variable is obedience. Data analysis with Chi Square test. The results of the study obtained were that there was a relationship between the role of midwives with the value of $p = 0.001$, there was a relationship between motivation and the value of $p = 0.008$, there was no relationship between the role of the husband and the value of $p = 0.599$.

Keywords: Compliance, breast self examination, childbearing age

PENDAHULUAN

Data memeperlihatkan lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara setiap tahun, menjadikannya bentuk yang paling umum. Terjadi hamper di 95% negara, kanker payudara adalah yang pertama atau kedua penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Insiden dan jumlah yang meninggal akibat kanker payudara semakin meningkat. Pada tahun 2040, lebih dari 3 juta kasus kanker payudara dan 1 juta kematian diperkirakan terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Kanker payudara harus menjadi prioritas bagi kementerian kesehatan dan pemerintah.(WHO, 2023)

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus..(Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Kemenkes RI 2016 dalam pengendalian karsinoma, negara Indonesia telah melakukan rencana pemeriksaan awal karsinoma kepada wanita Indonesia tertuju pda karsinoma payudara dan karsinoma serviks. Rencana ini dimulai tahun 2008 diperkuat dengan pada saat tahun 2015. Perencanaan pemerintah tercatat memperoleh hasil positif dengan angka peningkatan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks sebanyak 57% yaitu berawal 904.099 jiwa ketika akhir tahun 2014 menjadi 1.623.913 jiwa saat tahun 2016 (Magdalena, dkk., 2020).

Kanker payudara berpeluang besar untuk

disembuhkan jika ditemukan pada tahap awal dengan melakukan deteksi dini “pemeriksaan payudara sendiri” atau SADARI merupakan upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil (Maifita, 2020).

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30% wanita di dunia yang melakukan SADARI.(Sarina, Thaha and Nasir, 2020)

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Karawang, tahun 2020 dari 16.848 WUS pemeriksaan SADANIS dan IVA tes hanya 124 orang (1%). Berdasarkan data di RS Karawang diketahui tahun 2019 ca mammae sebanyak 15 orang, FAM sebanyak 4 orang dan Soft Tissue Tumor (STT) 5 orang. tahun 2020 ca mammae sebanyak 18 orang dan FAM sebanyak sedangkan tahun 2021 ca mammae sebanyak 18 orang, FAM sebanyak 3 orang dan Soft Tissue Tumor (STT) 8 orang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cross sectional. Cross sectional adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam kurun waktu berikutnya.

(Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan kepatuhan WUS dalam melakukan SADARI. Rancangan ini dilakukan dengan menekankan waktu penelitian atau observasi data variabel terikat hanya satu kali pada satu waktu. Pada penelitian ini kepatuhan WUS sebagai variabel terikat dikumpulkan dengan menggunakan data primer dengan mengisi kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan WUS melakukan SADARI di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Telukjambe Karawang, analisis univariat menunjukkan bahwa dari (52,1) adalah patuh, (60,6%) peran bidan mendukung, (63,8%) adalah peran suami yang mendukung dan (61,7%) adalah motivasi diri yang baik dalam melakukan SADARI.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variable independent dan dependen

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kepatuhan		
	Ya	49	52,1
	Tidak	45	47,9
2	Peran Bidan		
	Mendukung	57	60,6
	Tidak	37	39,4
3	Peran Suami		
	Mendukung	60	63,8
	Tidak	34	36,2
4	Motivasi Diri		
	Baik	58	61,7
	Tidak Baik	36	38,3

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Hubungan Peran Bidan dengan Kepatuhan

Hasil analisis bivariat hubungan peran bidan dengan kepatuhan SADARI menunjukkan bahwa peran bidan yang mendukung lebih banyak didapatkan pada wanita usia subur yang patuh melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 77,6 % dibandingkan dengan peran bidan yang tidak mendukung yaitu 22,4 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan terhadap kepatuhan wanita usia subur melakukan SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulya Muhidain (2022) dapat diketahui bahwa sikap terhadap sadari tertinggi pada kategori sikap positif, sebanyak 28 responden dengan persentase 53,84%, dan yang paling sedikit adalah pada kategori negatif sebanyak 24 responden dengan persentase sebanyak 46,15 %.(Perawat and Wahidin, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Indah Cristina (2015) yang menunjukkan hampir seluruhnya peran bidan menunjukkan katagori baik yaitu sebanyak 25 orang (83%) dan hampir semua responden dengan kategori patuh melakukan pemeriksaan sebanyak 27 orang (90%). Dengan menggunakan perhitungan uji chi square menggunakan SPSS 2.0 didapatkan nilai 0,00 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan wilayah kerja Puskesmas Gitik.

Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan

Hasil analisis bivariat hubungan peran suami dengan kepatuhan atas menunjukkan bahwa peran suami yang mendukung lebih banyak didapatkan pada wanita usia subur yang patuh melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 67,3 % dibandingkan dengan peran suami yang tidak mendukung yaitu 32,3 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0,599 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran suami terhadap kepatuhan wanita usia subur melakukan SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan dari hasil enelusuran literatur yang dilakukan dengan menelaah hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan berdasarkan 9 jurnal kesehatan yang dipublikasikan 10 tahun terakhir baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang sesuai dengan kriteria dan didapat melalui berbagai mesin pencari. Hasil dari 9 jurnal yang telah di review 8 diantaranya menjelaskan dukungan suami dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan pada WPUS dengan range nilai Odds Ratio berkisar 3,69 sampai 46,6. Dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku WPUS dalam melakukan pemeriksaan untuk mencegah kanker.(Damayanti and Permatasari, 2021)

Hasil penelitian Meirita Dwi Wulandari (2017) menunjukkan bahwa sebagian responden dukungan suami dengan kategori cukup yaitu sebanyak 57 responden (72,2%), sedangkan kepatuhan ibu sebagian besar patuh dalam pemeriksaan sebanyak 74 responden (93,7%). Berdasarkan analisis chi square diperoleh hasil nilai $p=0,014$ dan nilai koefisien kontingensi 0,312.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari DH, dkk untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik SADARI diperlukan kerjasama dari beberapa komponen diantaranya orang tua, suami, keluarga, dll. Sehingga para keluarga dianjurkan agar lebih peka dalam mencari informasi tentang kesehatan, khususnya SADARI. (Novasari, Nugroho and Winarni, 2016). Keluarga merupakan orang terdekat dengan responden dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan. Dalam penelitian ini keluarga yang tidak mendukung lebih banyak dibandingkan yang mendukung mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI sehingga hanya sedikit pula dari keseluruhan responden yang melakukan tindakan SADARI. Akan tetapi mayoritas responden yang melakukan tindakan SADARI lebih banyak mendapatkan dukungan dari

keluarganya dibandingkan dengan yang tidak.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan Ulya Muhidin dalam judul Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan kanker payudara dengan metode SADARI bahwa peran keluarga menunjukkan p value = 0,000 yang berarti ada hubungan.(Perawat and Wahidin, 2020)

Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan

Hasil analisis bivariat hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan menunjukkan bahwa motivasi diri yang baik lebih banyak didapatkan pada wanita usia subur yang patuh melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 75,5 % dibandingkan dengan peran suami yang tidak mendukung yaitu 24,5 %. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0,008 ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi diri terhadap kepatuhan wanita usia subur melakukan SADARI.

Penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi Ayuningtyas (2022) dengan melakukan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan perilaku SADARI dengan p value 0,002. (Ayuningtyas and Supriyadi, 2023). Dalam pelaksanaan SADARI, diperlukan suatu kemampuan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Tidak hanya mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan SADARI, namun juga diperlukan motivasi untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat dicegah lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menuju tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hubungan variabel independen dan dependen

1. Peran Bidan

Peran Bidan	Kepatuhan				Total	p
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	
Mendukung	38	77,6	19	42,2	57	0,001
Tidak	11	22,4	28	57,8	37	
Total	49	100	45	100	94	

2. Peran Suami

Peran Suami	Kepatuhan				Total	p
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	
Mendukung	33	67,3	27	60	60	0,001
Tidak	16	32,7	18	40	34	
Total	49	100	45	100	94	

3. Motivasi Diri

Peran Suami	Kepatuhan				Total	p
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	
Baik	37	75,5	21	46,7	60	0,001
Tidak Baik	12	24,5	24	53,3	34	
Total	49	100	45	100	94	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor faktor yang berhubungan dengan SADARI di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Telukjambe adalah :

1. Ada hubungan antara peran bidan terhadap kepatuhan wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Telukjambe dengan nilai p value 0,001
2. Tidak ada hubungan antara peran suami terhadap kepatuhan wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Telukjambe dengan nilai p value 0,599
3. Ada hubungan antara motivasi diri terhadap wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Telukjambe dengan nilai p value 0,001.

SARAN

1. Bagi penulis
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan SADARI.
2. Bagi Tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan peranan dalam memberikan penyuluhan pada wanita usia subur agar lebih mengetahui pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dalam rangka melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara.
3. Bagi Responden
Diharapkan dapat meningkatkan motivasi mengenai kepatuhan pemeriksaan payudara sendiri.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah bagi perpustakaan dalam praktik asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, P. and Supriyadi, S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto', *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, pp. 122–126. Available at: <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>.
- Damayanti, P. and Permatasari, P. (2021) 'Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>.

- Kemenkes RI (2022) 'Ministry Of Health Republic Of Indonesia', February. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/print/2020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>.
- Magdalena, H. dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pelaksanaan Sadari Pada Siswi Di Sman 2 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan. Unigal*
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novasari, D., Nugroho, D. and Winarni, S. (2016) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), pp. 186–194.
- Perawat, K. and Wahidin, R. (2020) 'Hasanuddin Journal of Public Health', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), pp. 83–91.
- Sarina, S., Thaha, R.M. and Nasir, S. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>.
- WHO (2023) *World Infant Mortality Rate 1950-2023*.